

Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Partisipasi Politik pada Mahasiswa

Irbah Muthiah Fuadah^{*}, Septiawan Santana Kurnia

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

irbahmf@gmail.com, septiawan@unisba.ac.id

Abstract. This study is titled The Influence of YouTube Social Media on Political Participation Among Students (A Simple Linear Regression Study on the Influence of Political Content on the @Pandji.Pragiwaksono YouTube Account on the Political Participation of Fikom Universitas Islam Bandung Students Class of 2021 Who Watch Pandji Pragiwaksono's Content). The study employs the media exposure theory, which encompasses the dimensions of frequency, attention, and duration. The method used is simple linear regression analysis to measure the causal relationship between YouTube social media as the independent variable and student political participation as the dependent variable. Data analysis includes descriptive tests, classical assumption tests, simple linear regression tests, t-tests, and the coefficient of determination, conducted using SPSS version 25. The research population comprises 314 Fikom Unisba students from the Class of 2021 who have watched content on the @Pandji.Pragiwaksono YouTube channel, with 76 respondents selected through a survey targeting Class of 2021 students in Universitas Islam Bandung's Faculty of Communication (Fikom) who watch Pandji Pragiwaksono's content. Data was collected using an online questionnaire. The findings show that the frequency, attention, and duration of media exposure significantly influence students' political participation, as evidenced by the t-value being greater than the t-table value. These findings highlight that YouTube political content can enhance political awareness and engagement among young people. This study provides insights for content creators to develop more effective social and political issue-based materials.

Keywords: *Social Media, YouTube, Political Participation*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Pengaruh Media Sosial YouTube terhadap Partisipasi Politik pada Mahasiswa. Studi ini menganalisis pengaruh konten politik di akun YouTube @Pandji.Pragiwaksono terhadap partisipasi politik mahasiswa Fikom Universitas Islam Bandung Angkatan 2021 yang menonton kontennya. Penelitian menggunakan teori terpaan media (frekuensi, atensi, dan durasi) serta metode regresi linier sederhana untuk mengukur hubungan antara YouTube sebagai variabel independen dan partisipasi politik sebagai variabel dependen. Analisis data mencakup uji deskriptif, asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 25. Populasi penelitian adalah 314 mahasiswa Fikom Unisba Angkatan 2021, dengan 76 responden yang dipilih melalui survei daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi, atensi, dan durasi terpaan media berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa, dibuktikan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa konten politik di YouTube dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik generasi muda. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pembuat konten untuk mengembangkan materi berbasis isu sosial dan politik yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Media Sosial, YouTube, Partisipasi Politik*

A. Pendahuluan

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, berfungsi sebagai sarana komunikasi, edukasi, rekreasi, promosi, dan pencarian informasi. Dalam proses ini, masyarakat sering kali tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menghasilkan atau menyebarkan konten. Penelitian ini menggunakan teori terpaan media (Rakhmat, 2016:121), menurut royong mencakup tiga dimensi utama: frekuensi, durasi, dan atensi, untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perilaku masyarakat. Teori ini relevan untuk mengungkap sejauh mana paparan informasi di media sosial mampu mendorong individu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial atau politik (Rachmattie et al., 2013).

Dengan perkembangan teknologi, internet telah menjadi kebutuhan primer di Indonesia. Data dari APJII (APJII,2024) pada 2024 menunjukkan 221,5 juta pengguna internet di Indonesia, dengan tingkat penetrasi 79,5%. Media sosial memainkan peran penting sebagai sumber informasi utama dan medium komunikasi. Menurut Kalodata, alasan utama penggunaan internet adalah untuk mengakses informasi atau berita. Hal ini menciptakan masyarakat "information society," yang memanfaatkan informasi secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. YouTube, sebagai salah satu platform berbagi video terbesar, memiliki 139 juta pengguna di Indonesia pada 2024, menjadikannya sumber informasi yang populer (Martian et al., 2024).

YouTube memungkinkan penyebaran informasi yang mudah dan komprehensif (Ardi et al., 2024). Salah satu akun yang menarik perhatian adalah @pandji.pragiwaksono, dikelola oleh Pandji Pragiwaksono. Akun ini menyajikan isu sosial dan politik dengan pendekatan satir, membuat topik kompleks lebih mudah dipahami oleh generasi muda. Program seperti "SKAKMAT" dan "Sila Rekap" menjadi contoh bagaimana isu politik dikemas secara menarik. Popularitas YouTube di Indonesia mendukung penyebaran konten semacam ini, menjadikannya alat penting untuk mengedukasi dan memengaruhi masyarakat, khususnya generasi muda (Ahmadi et al., 2020).

Partisipasi politik adalah aspek penting dalam demokrasi. Hal ini mencerminkan keterlibatan individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka (Dwidara, 2022). Tindakan individu atau sekelompok orang yang secara aktif terlibat dalam kehidupan politik (Budiardjo, 2008). Dalam konteks nilai-nilai Islam, partisipasi politik juga menjadi bagian dari prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Pemilu yang rutin diadakan di Indonesia menjadi momen penting untuk menilai tingkat partisipasi politik masyarakat, termasuk generasi muda. Penelitian ini fokus pada pengaruh konten politik di akun YouTube @pandji.pragiwaksono terhadap partisipasi politik mahasiswa Universitas Islam Bandung (UNISBA).

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang pengaruh media sosial, khususnya YouTube, terhadap partisipasi politik generasi muda. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan bagi kreator konten dalam menciptakan konten berbasis isu sosial dan politik yang lebih efektif. Dengan memahami dimensi frekuensi, durasi, dan atensi dalam konsumsi konten, kreator dapat lebih strategis dalam menyampaikan pesan yang relevan dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran media sosial sebagai alat perubahan sosial, sekaligus menjadi panduan praktis bagi praktisi politik dalam menjangkau audiens muda di era digital (Al Mega & Ahmadi, 2022).

Identifikasi masalah yang hadir dalam penelitian, meneliti mengenai upaya tersebut, terdiri dari:

1. Sejauh mana pengaruh frekuensi menonton pada media sosial di YouTube @pandji.pragiwaksono terhadap partisipasi mahasiswa Fikom Unisba Angkatan 2021?
2. Sejauh mana pengaruh atensi menonton pada media sosial di YouTube @pandji.pragiwaksono terhadap partisipasi mahasiswa Fikom Unisba Angkatan 2021?
3. Sejauh mana pengaruh durasi menonton pada media sosial di YouTube @pandji.pragiwaksono terhadap partisipasi mahasiswa Fikom Unisba Angkatan 2021?

B. Metode

Paradigma (Worldview) sering juga disebut sudut pandang (method of view) atau perspektif (world view) atau cara berpikir (way of thought, way of thought) (Gunawan, 2024). Paradigma ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memahami hubungan kausal antara variabel melalui analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis regresi linier sederhana, Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear (Sugiyono, 2020). Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari item atau orang dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (UNISBA) angkatan 2021, yang terdiri dari 314 mahasiswa. Sampel penelitian menghasilkan 76 responden yang dipilih melalui pra-survey yang dibagikan untuk melihat jumlah mahasiswa yang menonton pandji pragiwaksono. Pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan skala Likert dan disebarakan melalui Google Form. Penelitian ini mengukur variabel independen, yaitu penggunaan media sosial YouTube, melalui dimensi frekuensi, atensi, dan durasi, serta variabel dependen, yaitu partisipasi politik, melalui dimensi pemilihan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, dan pembentukan kelompok kepentingan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, regresi linier sederhana, dan uji parsial untuk memahami pengaruh media sosial YouTube terhadap partisipasi politik mahasiswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan seperti jumlah sampel yang terbatas dan fokus hanya pada satu akun YouTube, yaitu @pandji.pragiwaksono, yang kontennya menggabungkan humor dengan isu sosial dan politik untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap partisipasi politik (Supriadi et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Inferensial Data Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		76	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000	
	Std. Deviation	4,18286086	
Most Extreme Differences	Absolute	,161	
	Positive	,128	
	Negative	-,161	
Test Statistic		,161	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,079 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,018
		Upper Bound	,140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 76 sampled tables with starting seed 624387341.

Sumber : Hasil Pengolahan menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Monte Carlo, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079 dengan interval kepercayaan 95%. Nilai signifikansi (0,079) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi linear sederhana sudah terpenuhi. Sehingga

analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan tingkat kepercayaan yang lebih baik.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL. Y *	Between Groups	(Combined)	5433,859	23	236,255	15,105	,000
TOTAL. X		Linearity	4934,973	1	4934,973	315,513	,000
		Deviation from Linearity	498,886	22	22,677	1,450	,136
	Within Groups		813,338	52	15,641		
	Total		6247,197	75			

Sumber : Hasil Pengolahan menggunakan SPSS Versi 25

Hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel media sosial YouTube (konten politik pada akun @Pandji.Pragiwaksono) dengan partisipasi politik mahasiswa FIKOM Unisba angkatan 2021 bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,136, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara intensitas menonton konten politik di YouTube dengan tingkat partisipasi politik mahasiswa memiliki pola yang konsisten dan dapat dijelaskan secara linear. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, analisis regresi dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa model yang digunakan mampu menggambarkan hubungan antara kedua variabel secara akurat dan valid dalam konteks penelitian ini.

Tabel 3. Model Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,059	2,547		1,986	,051
	TOTAL.X	,946	,057	,889	16,682	,000

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Berdasarkan persamaan tersebut dan hasil analisis maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut

$$Y=5.059+0.946X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut maka persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

Nilai konstanta sebesar 5.059 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh media sosial YouTube ($X=0$), partisipasi politik mahasiswa bernilai 5.059, mencerminkan tingkat partisipasi politik dasar sebelum adanya pengaruh media sosial. Koefisien sebesar 0.946 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penggunaan media sosial YouTube, seperti frekuensi menonton konten politik, akan meningkatkan partisipasi politik mahasiswa sebesar 0.946 unit, menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial YouTube dan partisipasi politik.

Nilai t hitung untuk koefisien Media Sosial YouTube adalah 16,682 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, koefisien untuk media sosial YouTube dapat dianggap signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dari media sosial YouTube terhadap partisipasi politik mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial YouTube terhadap partisipasi politik mahasiswa Fikom Universitas Islam Bandung angkatan 2021. Persamaan regresi yang dihasilkan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana peningkatan dalam penggunaan media sosial dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas politik.

Tabel 4. Model Summary Model Regresi Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,787	4,211

a. Predictors: (Constant), TOTAL.X

Berdasarkan tabel model summary yang diperoleh dari analisis regresi sederhana, nilai R sebesar 0.889 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,000 pada tabel 4.30), antara penggunaan media sosial YouTube dan partisipasi politik mahasiswa. Nilai R ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial YouTube, semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa konten politik yang disajikan di platform tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan politik.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.790 menunjukkan bahwa sekitar 79% variasi dalam partisipasi politik mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media sosial YouTube. Ini berarti bahwa media sosial YouTube berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik mahasiswa, sementara sisanya (21%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Hal ini menegaskan pentingnya media sosial sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik di kalangan generasi muda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sub Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,220	2,548		3,226	,002
	frekuensi (X1)	1,170	,277	,382	4,232	,000
	atensi (X2)	,398	,198	,160	2,012	,048
	Durasi (X3)	1,423	,333	,432	4,271	,000

a. Dependent Variable: partisipasi politik (Y)

Berdasarkan tabel analisis regresi, persamaan regresi linear yang diperoleh adalah:

$$Y = 8.220 + 1.170X_1 + 0.398X_2 + 1.423X_3$$

Di mana:

Y = Partisipasi Politik (variabel dependen)

X1 = Frekuensi

X2 = Atensi

X3 = Durasi

Berdasarkan persamaan regresi, model penelitian menunjukkan bahwa konstanta sebesar 8.220 mencerminkan tingkat partisipasi politik dasar mahasiswa tanpa pengaruh variabel independen (frekuensi, atensi, dan durasi). Koefisien regresi frekuensi sebesar 1.170 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam frekuensi menonton konten politik di YouTube akan meningkatkan partisipasi politik mahasiswa sebesar 1.170 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi atensi sebesar 0.398 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam perhatian terhadap konten politik di YouTube akan meningkatkan partisipasi politik mahasiswa sebesar 0.398 unit. Selanjutnya, koefisien regresi durasi sebesar 1.423 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam durasi menonton konten politik di YouTube akan meningkatkan partisipasi politik mahasiswa sebesar 1.423 unit.

Hasil uji t mengonfirmasi pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap partisipasi politik mahasiswa. Untuk variabel frekuensi (X1), nilai t hitung sebesar 4.232 lebih besar dari t tabel (1.665), dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga terdapat pengaruh signifikan frekuensi terhadap partisipasi politik. Untuk variabel atensi (X2), nilai t hitung sebesar 2.012 lebih besar dari t tabel (1.665), dan nilai signifikansi 0.048 lebih kecil dari 0.05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan atensi terhadap partisipasi politik. Sedangkan untuk variabel durasi (X3), nilai t hitung sebesar 4.271 lebih besar dari t tabel (1.665), dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, menegaskan bahwa durasi memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa frekuensi, atensi, dan durasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$).

Analisis dan Pembahasan

Media sosial, khususnya YouTube, telah menjadi platform yang dominan dalam menyampaikan informasi politik dengan cara yang menarik dan relevan, terutama bagi mahasiswa. Dalam penelitian ini, akun @Pandji.Pragiwaksono menjadi fokus utama karena berhasil mengemas isu-isu politik kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh generasi muda melalui gaya edukatif, santai, dan humoristik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara paparan konten politik di akun YouTube ini terhadap partisipasi politik mahasiswa Fikom Universitas Islam Bandung angkatan 2021. Temuan ini didukung oleh persamaan regresi yang menggambarkan bahwa peningkatan penggunaan YouTube sebagai sumber informasi politik mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas politik, mulai dari pemilihan umum hingga keterlibatan dalam diskusi politik. Hal ini sejalan dengan teori Media Exposure dari Rosengren (1974) yang menegaskan bahwa durasi, frekuensi, dan tingkat perhatian terhadap media memengaruhi keterlibatan individu dalam isu tertentu.

Penelitian ini juga mengacu pada teori partisipasi politik (Mas'ood & Andrews) (Suryana et al., 2022) [9] yang mencakup empat komponen: pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, serta pembentukan dan keterlibatan dalam kelompok kepentingan. Dalam konteks ini, mayoritas responden mengakui bahwa paparan konten politik dari akun @Pandji.Pragiwaksono di YouTube meningkatkan pengetahuan mereka mengenai isu politik dan mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai bentuk partisipasi politik. Dengan frekuensi yang rutin, perhatian yang tinggi, dan durasi yang cukup lama dalam mengakses konten tersebut, mahasiswa menjadi lebih sadar dan termotivasi untuk mengambil tindakan proaktif terkait isu-isu politik. Hal ini membuktikan bahwa media sosial, terutama YouTube, tidak hanya berperan sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai pendorong kesadaran politik yang efektif.

Pengaruh frekuensi media sosial youtube (X) terhadap partisipasi politik mahasiswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih sering menonton konten politik cenderung memiliki kesadaran politik yang lebih tinggi, ditandai dengan meningkatnya partisipasi mereka dalam diskusi politik, mengikuti kampanye, hingga terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat kampus atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori terpaan media (Rosengren, 1974) yang menekankan bahwa frekuensi paparan terhadap media berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan audiens dalam isu-isu tertentu. Temuan ini juga didukung oleh data yang menunjukkan bahwa 52.63% responden lebih sering berdiskusi tentang isu politik setelah menonton konten politik, yang memperkuat kesadaran politik kolektif di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, frekuensi penggunaan YouTube sebagai media sosial berperan signifikan dalam membentuk kesadaran dan keterlibatan politik generasi muda, memberikan implikasi penting bagi pembuat konten untuk terus meningkatkan kualitas dan konsistensi publikasi guna memobilisasi audiens muda secara lebih efektif.

Pengaruh Atensi media sosial youtube (X) terhadap partisipasi politik mahasiswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi atensi mahasiswa terhadap konten politik, semakin besar kecenderungan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik. Atensi,

yang mencakup keterlibatan emosional dan kognitif, mendorong mahasiswa untuk menyerap informasi, mengevaluasi isu politik, dan berpartisipasi dalam diskusi atau aksi politik. Hal ini sejalan dengan teori terpaan media (Rosengren, 1974), yang menekankan pentingnya perhatian audiens dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Data menunjukkan bahwa 76.32% responden mendukung kampanye politik setelah melihat konten YouTube @Pandji.Pragiwaksono, menunjukkan bahwa fokus perhatian terhadap konten politik berkorelasi langsung dengan peningkatan kesadaran dan partisipasi politik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan konten politik yang informatif dan relevan untuk menarik perhatian audiens, menjadikan media sosial seperti YouTube alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik generasi muda. Penelitian (Putra et al., 2021) [10] menemukan bahwa perhatian audiens terhadap konten politik di media sosial berkorelasi langsung dengan peningkatan partisipasi politik

Pengaruh Durasi media sosial youtube (X) terhadap partisipasi politik mahasiswa (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa durasi menonton konten politik memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori terpaan media Rosengren (1974), yang menekankan bahwa durasi eksposur terhadap media merupakan salah satu faktor penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku audiens. Durasi yang lebih panjang memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi sudut pandang yang beragam, memahami isu-isu politik secara mendalam, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berdiskusi atau berpartisipasi dalam kegiatan politik, seperti mendukung kampanye dan mengikuti pemilu. Berdasarkan data, 76.30% responden merasa lebih percaya diri membahas topik politik setelah menonton konten politik di YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa durasi menonton yang lebih lama tidak hanya memperkuat pemahaman mahasiswa tentang isu-isu politik tetapi juga mendorong tindakan nyata, seperti menyuarakan pendapat mereka di media sosial. Penemuan ini menegaskan pentingnya menciptakan konten politik yang informatif dan menarik, sehingga dapat mempertahankan perhatian audiens untuk durasi yang lebih panjang, menjadikan YouTube sebagai platform efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik generasi muda.

D. Kesimpulan

Bagian ini menyajikan konklusi dari temuan penelitian yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami pengaruh media sosial YouTube terhadap partisipasi politik mahasiswa, pada konteks tersebut meneliti tiga indikator media sosial YouTube, termasuk frekuensi, durasi, dan atensi dalam mengakses konten politik pada YouTube @pandji.pragiwaksono serta bagaimana indikator-indikator ini berkontribusi dalam membentuk partisipasi politik mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara media sosial YouTube terhadap partisipasi politik mahasiswa di akun media sosial Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka diperoleh Kesimpulan;

frekuensi memiliki sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menonton konten politik di YouTube, sangat berpengaruh tingkat partisipasi politik mereka. bahwa terdapat pengaruh frekuensi terhadap partisipasi politik, Atensi memiliki pengaruh yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sangat berpengaruh perhatian mahasiswa terhadap konten politik secara langsung memengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas politik. Durasi memiliki pengaruh sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa secara statistik. Ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk menonton konten politik di YouTube, sangat berpengaruh tingkat partisipasi politik mereka.

Temuan ini membuktikan kebenaran teori Media Exposure (Terpaan Media) dari Rosengren 1974 yang menggambarkan keadaan seorang individu menggunakan media mencakup durasi waktu yang dihabiskan untuk mengonsumsi berbagai jenis media, keterkaitan dengan isi konten yang dikonsumsi atau hubungannya dengan media secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan semakin banyak atau semakin sering seorang individu terpapar media

sosial YouTube, maka semakin kuat pula partisipasi politik yang terbentuk dalam diri individu tersebut.

Saran Teoritis

Bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian serupa di masa depan, disarankan untuk menggunakan teori yang berbeda sehingga variabel penelitian lebih beragam dan hasilnya dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu penelitian. Dan juga Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas bagi studi-studi berikutnya, sehingga memicu penelitian serupa dengan termian yang lebih mendetail dan beragam

Saran Praktis

Bagi pemilik akun YouTube @pandji.pragiwaksono, disarankan untuk terus mempertahankan, bahkan meningkatkan, kualitas konten yang diposting di akun tersebut. Hal ini bertujuan untuk lebih efektif menarik perhatian dan mempengaruhi minat audiens yang mengakses konten. Dengan menyajikan konten yang informatif, akurat, dan menarik. Pandji Pragiwaksono dapat memperkuat engagement pengguna dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman terhadap isu-isu yang diangkat, termasuk isu sosial dan politik. Menggunakan elemen visual yang kuat, narasi yang menarik, dan interaksi yang aktif dengan pengikut akan membantu @pandji.pragiwaksono dalam membangun komunitas yang lebih besar dan lebih terlibat di dalamnya.

Ucapan Terimakasih

1. Yth. Prof. Dr. Atie Rachmiate, Dra., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan menularkan semangatnya kepada para mahasiswa.
2. Yth. Ibu Dr. Hj. Ani Yuningsih, Dra., M.Si selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan.
3. Prof. Dr. Septiawan Santana Kurnia, S.Sos., M.Si., sebagai dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungannya untuk penelitian ini.
4. Prof. Dr. Septiawan Santana Kurnia, S.Sos., M.Si., sebagai dosen Pembimbing BTAQ yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses pembelajaran BTAQ ini
5. Para Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, Terima kasih atas bimbingan, didikan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama perkuliahan, semoga penulis dapat memanfaatkan sebaik mungkin.
6. Seluruh staff akademik dan administrasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, terima kasih telah banyak membantu penulis selama perkuliahan
7. Kedua orangtua Saya Ibu Tita tirawati dan Ayah djumhana yang telah banyak memberikan dukungan dan doa agar selalu dimudahkan dan dilancarkan setiap langkah dan kegiatan saya untuk menempuh kuliah di Universitas Islam Bandung.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut memberikan dukungan dan doa

Daftar Pustaka

Rakhmat, J. (2016). Metode penelitian komunikasi

APJII. (2024). Survei Internet APJII 2024. APJII.

Ardi, A., & Yusuf, R. I. (2024). Terpaan Tayangan Informasi Politik di Channel Youtube Asumsi dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Journal of Communication*

Sciences (JCoS), 6(2). <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/JCoS/article/view/1111>

Dwidara Fahresi, D. (2022). Pengaruh Media Sosial Akun Instagram@ ermansafar Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Bukittinggi pada Pemilihan Walikota Bukittinggi 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Budiardjo, M. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Annisa gunawan. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @PINTERPOLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA. elibrary.unisba.ac.id.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D

Suryana, C., Awali, A. M., Huda, M. A., & Kurnia Aditirta, M. L. (2022). Ungkap Kelompok Kepentingan Dalam Sistem Indonesia. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Putra, T. R., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilihan pemula pada pemilihan presiden 2019: studi pada mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222.

Ahmadi, D., Sabarina, C., & Harahap, E. H. (2020). Implementation Information Technology Through Channel Youtube “Lampu Islam.” <https://www.scribd.com/doc/76635686/Studi-Bahasa-Dan-Konteks->

Al Mega, A. N. P., & Ahmadi, D. (2022). Perencanaan Komunikasi Digital Akun Instagram @ASPAN_Lampung. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.3592>

Ardi, A., & Yusuf, R. I. (2024). Terpaan Tayangan Informasi Politik di Channel Youtube Asumsi dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 6(2). <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/JCoS/article/view/1111>

Martian, F., Cempaka Harum, A., Aldama, A., Febriana, M., & Pratama, S. B. (2024). Konstruksi Nasionalisme Generasi Z di Era Media Digital dalam Membangun Ketahanan Informasional. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 133–140. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4399>

Rachmiatie, A., Hasbiansyah, O., Khotimah, E., & Ahmadi, D. (2013). Strategi Komunikasi Politik dan Budaya Transparansi Partai Politik. In *Terakreditasi’ SK Kemendikbud (Vol. 29, Issue 2)*. Desember.

Supriadi, Y., Annisa Gunawan, & Dadi Ahmadi. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram @PinterPolitik terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 135–140.
<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i2.4245>